

BAB VI

PEMECAHAN MASALAH

6.1. Tinjauan Umum

Akibat semakin berkembangnya sarana transportasi, khususnya pada ruas jalan Kentungan- Besi, maka timbul permasalahan terhadap kapasitas (daya tampung) jalan yang bersangkutan. Oleh karena itu diperlukan suatu pemecahan masalah dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti faktor sosial dan ekonomi, sehingga diharapkan tidak menimbulkan hambatan yang berarti dalam pemecahan masalah tersebut. Penanganan kearah pemecahan masalah dimasa mendatang dalam jangka panjang diartikan sebagai suatu upaya pemecahan bertahap, tidak sekaligus dan disesuaikan dengan tuntutan prioritas mengingat keterbatasan dalam hal biaya. Peningkatan efektifitas dan efisiensi sebagai suatu optimasi fungsi sarana yang ada, harus didahulukan sebelum terpaksa membangun yang baru, namun tetap menjamin kelancaran arus lalulintas.

Bertolak dari analisa masalah pada bab sebelumnya, maka pada uraian ini akan dikemukakan berbagai langkah kebijaksanaan yang meliputi pengaturan dan pengendalian operasional lalulintas serta perencanaan pada sistem jaringan jalan.

6.2. Pendekatan Infra Struktur (prasarana)

Pendekatan infra struktur adalah pemecahan masalah lalu lintas secara fisik.

Dalam pemecahan ini berdasarkan infra struktur meliputi beberapa hal, yaitu :

1. Lebar Perkerasan Jalan

Dengan berdasarkan pada tingkat pertumbuhan lalu lintas serta LHR yang besarnya berkisar 7 %, maka pada raus jalan Kentungan - Besi ini pada tahun 2015 akan menjadi jalan dengan Klas jalan II B. Jadi dengan meningkatnya Klas jalan tersebut maka lebar perkerasan jalan hendaknya memenuhi persyaratan lebar jalan klas jalan II B yaitu 2 x 3,5 meter.

2. Lajur Jalan

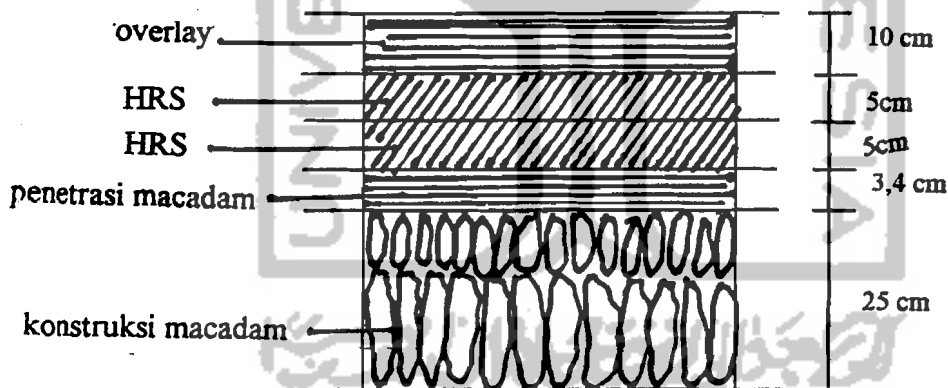
Untuk jumlah lajur jalan yang saat ini 2 lajur untuk 2 arah, maka untuk masa yang akan datang hendaknya ditambah menjadi 4 lajur 2 arah. Hal ini berdasarkan perhitungan jumlah lajur yang dibutuhkan pada bab terdahulu.

3. Membangun terminal kecil atau sub terminal yang terletak dipinggir jalan, yang terletak di pasar kolombo dan simpang tiga Ngasem, yang dibangun tidak terlalu dekat dengan lajur lalu lintas, sehingga tidak mengganggu lalu lintas yang lewat, dimana fungsi dari kedua sub terminal tersebut adalah sebagai tempat bongkar muat barang untuk pasar kolombo, sedang untuk pertigaan Ngasem sebagai tempat menaikkan dan menurunkan penumpang. Disamping itu juga perlu adanya lokasi parkir di dekat Pasar yang tidak mengganggu arus lalu lintas, dan dibuat juga tempat penyeberangan (zebra cross) bagi pejalan kaki disekitar pasar tersebut.

6.3. Peningkatan Kualitas Lapis Perkerasan (overlay)

Mengingat keterbatasan dana pemerintah pada saat ini untuk membiayai perluasan jaringan jalan dan juga menyangkut masalah sosial yang cukup kompleks, sementara itu tuntutan lalu lintas kian meningkat, maka langkah awal pemecahan masalah adalah dengan peningkatan kualitas lapis perkerasan jalan dengan jalan "overlay". Hal ini mengingat permukaan perkerasan lama sudah ada yang rusak

Dalam penentuan peningkatan kualitas permukaan perkerasan jalan ini penulis mengambil dasar dari hasil data lendutan balik dengan alat benkelman beam, dimana besar lendutan balik ruas jalan Kentungan - Besi adalah sebesar 2,5256 cm, maka berdasarkan hasil perhitungan pada bab sebelumnya dapat diketahui tebal lapis tambahan perkerasan yaitu 10 cm, seperti pada gambar 6.1.

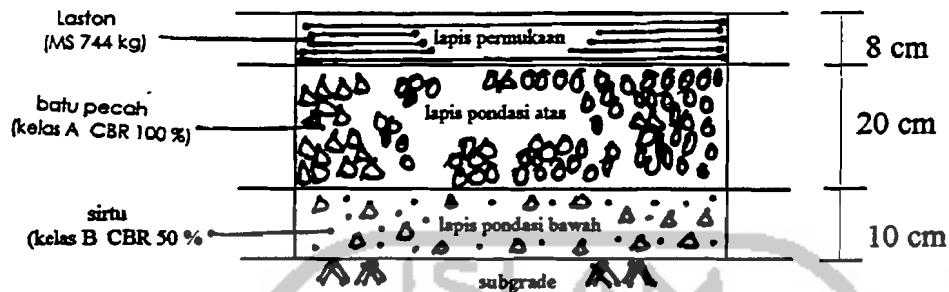


Gambar 6.1. Potongan melintang tebal perkerasan (overlay)

6.4. Tebal Perkerasan pada Daerah Pelebaran (widening)

Berdasarkan uraian bab sebelumnya, maka ruas jalan Kentungan - Besi diperlukan pelebaran perkerasan dengan penambahan 2 lajur 2 arah sehingga

menjadi 4 lajur 2 arah. Dari perhitungan tebal lapis perkerasan pada daerah pelebaran didapatkan tebal lapis perkerasan seperti pada gambar 6.2.



Gambar 6.2. tebal perkerasan pada daerah pelebaran (widening)

6.5. Kelengkapan Jalan

Seperti yang telah dianalisa mengenai kelengkapan jalan pada ruas jalan Kentungan - Besi, bahwa masih ada kekurangan pada marka jalan, rambu-rambu lalu lintas dan pengaman tepi. Untuk itu kiranya perlu segera dilengkapi guna memenuhi tingkat keamanan dan kenyamanan dalam berkendara.

1. Marka jalan

Marka jalan perlu diperjelas lagi sepanjang ruas jalan Kentungan - Besi, sehingga pemakai jalan (pengemudi) akan mengetahui daerah kekuasaannya dalam mengemudikan kendaraan, disamping itu juga menambah keamanan dan nyaman dalam menjalankan kendaraan baik dalam menyiap kendaraan lain atau bersimpangan dengan kendaraan lain.

2. Rambu-rambu lalu lintas

Disepanjang ruas jalan Kentungan - Besi masih kurang lengkap rambu - rambu lalu lintasnya, terutama didaerah-daerah keramaian umum, misalnya Pasar

Kolombo, Pasar gentan, simpang tiga Ngasem dan tempat-tempat lainnya. Adapun rambu - rambu yang dimaksud misalnya : rambu-rambu penyeberangan (zebra cross), rambu-rambu yang menunjukkan daerah keramaian (pasar), rambu - rambu persimpangan jalan dan lain-lain.

